

## **MODEL SUBJECT CENTERED CURRICULUM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN DASAR SISWA**

Rabiatul Adawiah<sup>1</sup>, Erni Faturahmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Akademik Kebidanan Surya Mandiri Bima

[<sup>1</sup>Rabiatulti@gmail.com](mailto:Rabiatulti@gmail.com), [<sup>2</sup>ernifaturahmah18@gmail.com](mailto:ernifaturahmah18@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*The curriculum is designed to facilitate the learning process from teachers to students so that learning objectives are achieved well. Each school has its own curriculum pattern or design. So, this research aims to find out what organizational patterns are implemented at SD Negeri 1 Nunggi. This research uses descriptive qualitative research. This research is suitable to be used to describe correctly and realistically the phenomenon being studied so that the data produced is objective. And from the research results it was found that the type of research or curriculum model applied in schools is the subject centered curriculum model.*

*Keywords: Basic Skills, Curriculum, Organization Curriculum*

### **ABSTRAK**

Kurikulum disusun untuk mempermudah proses pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar tujuan dan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap sekolah memiliki pola atau desain kurikulum masing-masing. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola organisasi yang diterapkan di SD Negeri 1 Nunggi. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata dari fenomena yang diteliti sehingga data yang dihasilkan bersifat objektif. Dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa penelitian jenis atau model kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah Model subject centered curriculum.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar, Kurikulum, Organisasi Kurikulum

#### **A. Pendahuluan**

Tujuan Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU No.20 tahun 2003 ialah menjadikan manusia yang cerdas, dan berakhlak. Menuju pribadi bangsa yang bermartabat melalui penguatan sikap yang mulia. Mampu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penanaman iman dan takwa (Widaningsih, Hermawan, dan

Prihartini, 2023). Dapat dikatakan tujuan dari suatu Pendidikan ialah untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk hidup secara mandiri.

Kurikulum merupakan suatu program yang disediakan sebagai dasar kegiatan belajar mengajar diselenggarakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan

ditetapkan. Ansyar mengemukakan bahwa urikulum merupakan suatu program pendidikan yang memuat rancangan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang sesuai akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Mohammad Ansyar, 2017). Kurikulum dapat dikatakan sebagai inti dalam proses pendidikan. Dalam penerapan dan pelaksanaan umumnya kurikulum dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Dinn Wahyudin, 2016).

Banyak usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan pada kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan, suatu proses menyeluruh yang berkaitan dengan kebijaksanaan nasional dibidang pendidikan. Organisasi kurikulu merupakan langkah penting yang harus dipahami dan dilewati dalam pengembangan dan pelaksanaam kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mencapai

pembelajaran dan pendidikan yang efektif atau layak (Sapari et al., 2013). Organisasi kurikulum berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, karena hal itu untuk menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara menyampaikan pembelajaran, menentukan bentuk implementasi kurikulum terhadap peserta didik (Setiyadi et al., 2021). Banyaknya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Beberapa model dalam pengembangan organisasi kurikulum yaitu, *Subject-Centere Curriculum*, *Correlated Curriculum*, *Broad-Fild Curriculum*, *Integrated Curriculum*, *Core Curriculum*, dan *Activity Curriculum* (Sugiana, 2018).

Maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berkemampuan secara mandiri dibutuhkan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai. Setiap sekolah memiliki pola atau desain kurikulum masing-masing. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola organisasi diterapkan di SD Negeri 1 Nunggi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata dari fenomena yang diteliti sehingga data yang dihasilkan bersifat objektif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif yaitu metode untuk meneliti keadaan objek yang alamiah (Rukhin, 2019). Penelitian di lakukan di SD Negeri 1 Nunggi pada tanggal 20 Maret 2023.

Pengambilan sampel sumber data yang pas untuk penelitian kualitatif menurut Harahap yaitu dilakukan dengan teknik purposive sampling atau atas dasar unsur kesengajaan. Pengambilan subjek dilakukan dengan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu serta sesuai dengan arah atau kebutuhan penelitian (Nursapia Harahap, 2020). Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling memahami tentang informasi terkait dengan penelitian (Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019). Adapun data informan yang dipilih dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Informan**

No	Nama Informan	Jabatan
1.	SF	Kepala Sekolah
2.	SJ	Guru Wali Kelas 4
3.	YA	Guru Pendamping Kelas 2
4.	BM	Guru Pendamping Kelas 6

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Nursapia Harahap, 2020).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik-teknik yang sudah tertera di metode penelitian untuk mendapat data-data yang terkait dengan penelitian. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

### **Kurikulum Sekolah**

#### **1. Tujuan SD Negeri 1 Nunggi**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Sebagaimana tertera dalam visi misi, pada umumnya sekolah memiliki tujuan:

- a. Mewujudkan insan yang beriman
- b. Menyiapkan pribadi yang unggul dalam akademik maupun non akademik

2. Materi dan bahan Pembelajaran SD Negeri 1 Nunggi

Sekolah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kurikulum dan aturan yang berlaku dari Kementrian Pendidikan Nasional. Namun juga akan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang terjadi di sekolah. Oleh karenanya dalam materi dan bahan ajar yang digunakan di sekolah selain dari buku-buku terbitan dari pemerintah atau dikenal dengan buku siswa dan buku guru. Sekolah juga menggunakan buku LKS yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Serta menggunakan beberapa media pembelajaran sederhana yang dibuat secara mandiri oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh guru SF:

*...kebutuhan materi dan bahan ajar memang sangat terbatas namun sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan dan memanfaatkan kebutuhan pembelajaran. Seperti pembelajaran inti... sekolah menggunakan buku yang dari pemerintah pusat. Kalau untuk Muatan Lokal biasanya*

*menggunakan LKS dari pemerintah daerah bisa juga dari beberapa buku tulisan mahasiswa asal Bima. Sementara media pembelajaran, masih sangat terbatas namun untungnya di sekolah banyak guru muda yang sudah banyak dibekali beberapa keterampilan saat mereka kuliah sehingga ada yang beberapa yang berinisiatif membuatnya demi untuk memenuhi pembelajaran yang lebih efektif.*

3. Metode Pembelajaran

Metode–metode yang digunakan oleh sekolah tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan untuk Pendidikan dasar pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya Jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode Resitasi (Pemberian tugas)
- f. Metode Kerja Kelompok

Namun demikian sekolah tidak akan membatasi guru untuk menggunakan jenis metode tertentu. Sekolah memberi kebebasan bagi guru dalam berinovasi dan berkembang demi

tujuan memajukan pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh guru YA bahwa *"...tidak pembatasan atau tepatnya tidak bisa saya sebutkan metode mana yang digunakan karena tergantung materi dan tujuan pembelajaran serta kebutuhan anak itu sendiri"*.

#### 4. Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan oleh sekolah atau tepatnya guru, selain dari ujian semester guru juga mengupayakan agar evaluasi dilakukan setiap materi diselesaikan. Juga tentunya dilakukan pengamatan secara langsung sejauh mana peserta didik sudah memahaminya. Sebagaimana disampaikan oleh guru ST bahwa *"...evaluasi dilakukan jika satu materi sudah selesai, misalnya dalam pembelajaran matematika materi pecahan maka setelah semua materi disampaikan akan dilakukan evaluasi secara tes atau tanya jawab..."*.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 1 Nunggi**

Terjadinya beberapa perkembangan dan perubahan di Indonesia juga mengakibatkan

terjadinya perkembangan dalam penyajian pembelajaran, dari pembelajaran yang terpisah sesuai mata pelajaran, saling berintegrasi, atau paling baru adalah pembelajaran terpadu. Namun demikian pembelajaran di SD Negeri 1 Nunggi dilaksanakan dengan permata pelajaran tanpa saling mengikat atau terkait satu sama lain. Setiap pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP dan isi materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dipertimbangkan oleh sekolah karena kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran terpadu. Guru BM menjelaskan:

*Sekolah pernah mencoba dan berusaha menggunakan pembelajaran terpadu untuk peserta didik. Namun karena memang kondisi peserta didik yang tidak siap baik karena faktor lingkungan keluarga maupun oleh keterbatasan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Sebab pada kenyataannya di sekolah ini masih banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan membaca dan kurang fokusnya mereka saat pembelajaran. Serta kurangnya kesadaran orang tua betapa pentingnya pendidikan dan*

*betapa mengkhawatirkannya kondisi anak mereka. Di kelas 6 saja, dari 16 peserta didik 3 di antaranya mampu membaca namun masih mengeja lambat, sementara 2 di antaranya mengenal huruf naman sulit kalau diminta membaca kata... bukannya sekolah tidak pernah berniat untuk tidak menaikkan kelas anak tapi beberapa pengalaman yang sudah terjadi pernah ada kejadian tidak dinaikkan kelas ya langsung berhenti. Sementara dari orang tua tidak ada kesadaran sama sekali meski sudah diberi penjelasan sedemikian rupa.*

### **Program yang Dimiliki SD Negeri 1 Nunggi**

Mewujudkan peserta didik yang bertakwa, sekolah sejak dulu selalu memiliki kebiasaan membaca al-Quraan di setiap pagi. Shalat dhuha dengan system bergilir perkelas. Serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Sekolah juga berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam setiap lomba yang ada dengan tujuan agar peserta didik lain termotivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan akdemiknya. Dan kelas atas khususnya kelas 6 sekolah setiap

tahunnya selalu melakukan praktek pembuatan makanan khas atau pakaian daerah untuk melestarikan dan memperkenalkan kepada peserta didik tentang budaya dan adat istiadat daerahnya.

Selain itu, ketika ada informasi pelatihan baik online maupun tidak, sekolah selalu berusaha mengikut sertakan satu atau dua guru tergantung kebutuhan dan kesanggupa. Seperti yang disampaikan oleh guru YA, "...beberapa waktu yang lalu misalnya saya mengikuti worksop online yang diadakan oleh Trag Studio. Workshop tentang melukis menggunakan botol bekas..."

### **Organisasi Kurikulum**

Organisasi kurikulum, pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada siswa, merupakan landasan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum dan terkait erat dengan tujuan program pendidikan yang akan dicapai, karena bentuk kurikulum juga menentukan materi pelajaran, urutan dan cara penyampaiannya kepada siswa (Sulaiman, 2013). Dapat dikatakan organisasi kurikulum sebab suatu susunan komponen kurikulum

yang dirangkum dalam pembelajaran, program, serta tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami sehingga menguasai kompetensi yang diharapkan.

Paling tidak ada enam jenis pengorganisasian kurikulum, yaitu:

1. Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah (*Separate Subject Curriculum*)

Dikatakan sebagai kurikulum terpisah sebab bahan ajar dan mata pelajaran disajikan secara terpisah-pisah. Setiap mata pelajaran berdiri sendiri, seolah-olah tidak ada hubungan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran lain (Ghamal Sholeh Hutomo & Tasman Hamami, 2020). Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah memiliki prinsip *Link and Match*, yaitu prinsip pentingnya menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja atau industri. Sekolah harus mampu menyediakan tenaga terampil yang dibutuhkan dunia kerja (Farah Dina Insani, 2019).

2. Kurikulum Berpusat pada Mata Pelajaran (*subject centered curriculum*)

Kurikulum berpusat mata pelajaran atau yang biasa juga disebut kurikulum berkorelasi adalah kurikulum yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan mengkolerasi satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang berkaitan erat (Amirullah & Hamami, 2020). Kurikulum berpusat pada mata pelajaran ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum terpisah. Bentuk kurikulum ini lebih efisien dalam implementasi kurikulum.

Meski demikian kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu: *Kelebihan* kurikulum gabungan ini yaitu: a. Memberikan pengetahuan yang selalu berkaitan sesuai dengan realita kehidupan; b. Pelaksaaannya lebih efisien dari segi waktu dan tenaga; c. Akan menambah minat dan kebutuhan siswa. Adapun *kerugiannya* meliputi: a. Perencanaan kurikulum akan sedikit sulit karena padatnya bahan; b. Materi pelajaran seringkali tidak sistematis; c. Sulit mengevaluasi pembelajaran karena terlalu banyak aspek yang dinilai

(Ghamal Sholeh Hutomo & Tasman Hamami, 2020).

3. Kurikulum Satu Kesatuan (*Broad Field Curriculum*)

*Broad Field Curriculum* merupakan kurikulum yang berupa perpaduan satu atau beberapa bahan dari berbagai bidang studi menjadi satu bidang studi baru. Ciri umum dari bidang yang luas ini adalah bahwa kurikulum terdiri dari bidang pengajaran di mana sejumlah mata pelajaran terkait digabungkan. Sedangkan tujuan dari perancangan ini adalah mempersiapkan siswa dewasa untuk hidup dalam dunia informasi yang bersifat spesifik dengan pemahaman yang menyeluruh (Nurlaeli, 2020).

4. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Menurut Oemar Hamalik, ciri-ciri kurikulum terpadu adalah: sebagai berikut; a) berdasarkan filosofi pendidikan demokrasi; b) berdasarkan atau belajar psikologi; c) berdasarkan landasan sosiologis dan sosial budaya; d) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkatan pengembangan siswa; e)

penghentian penggunaan system satuan pengajaran; f) peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Padahal, guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator (Hakim & Hani Herlina, 2018).

Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok dan individu, selanjutnya memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran memenuhi kebutuhan individu, dan dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan siswa sebagai individu yang utuh sehingga bahan pembelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

5. Kurikulum Inti (*core curriculum*)

Menurut Romine bahwa kurikulum inti (*core curriculum*) merupakan bagian paling penting yang secara keseluruhan merangkup banyak subjek. Berperan sebagai tujuan umum dari pendidikan.

Kurikulum inti disusun dari garis-garis pelajaran namun tidak secara ketat. Dirancang sebagai tujuan jangka panjang (Wirianto, 2014). Karakter kurikulum inti dalam suatu program studi dapat dilihat dari karakteristik lokal yang dimiliki dalam kurikulum inti tersebut. Maka sebaiknya harus disusun mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai inti dari pembelajaran. Kurikulum inti suatu program studi ibarat pohon yang seperti memiliki kambium sebagai inti batang pohon yang sehat dan kuat serta memberikan cabang/dahan yang beragam dan panjang yang pada akhirnya menghasilkan bunga yang indah dan buah yang segar (Imran & Doly H. Tiagas, 208 C.E.).

#### 6. Experience atau Activity Curriculum

Experience curriculum sering disebut juga dengan *activity curriculum*. Kurikulum yang umumnya mengutamakan pengalaman pembelajaran peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk kemampuan dan potensi diri peserta didik yang terintegrasi

dengan lingkungan. Activity curriculum menonjolkan bahwa kurikulum itu mengutamakan kegiatan dan pengalaman anak, walaupun dalam tiap kurikulum anak dapat diberikan berbagai kegiatan dan pengalaman (Sugiana, 2018).

#### **Jenis Organisasi Kurikulum SD Negeri 1 Nunggi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka organisasi kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri 1 Nunggi ialah Kurikulum Berpusat pada Mata Pelajaran (*subject centered curriculum*). Desain ini merupakan desain yang paling sering digunakan dalam desain pengembangan kurikulum. Pada intinya kurikulum berpusat pada mata pelajaran banyak bergantung pada isi atau materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kurikulum terdiri dari sejumlah mata pembelajaran dengan pelaksanaan terpisah (Ghozil Aulia et al., 2022).

Ciri-ciri kurikulum ini 1) terdiri dari pengajaran yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, sejenis dan memiliki karakteristik yang sama, 2) pelajaran dimulai dari mata pelajaran inti, yang kemudian dijabarkan menjadi

beberapa mata pelajaran, 3 ) berdasarkan tujuan kurikuler dan instruksional yang telah digariskan, 4) sistem pencarian terpadu, 5) peran pendidik sebagai pendidik bidang studi, 6) pengembangan kurikulum dengan memperhatikan minat, masalah, dan kebutuhan siswa dan masyarakat meskipun masih dalam batas tertentu, 7) Tujuan pembelajaran ada bermacam-macam (Aprilia, 2020).

#### **Prosedur mengorganisasi kurikulum**

Beberapa cara mereorganisasi kurikulum menurut Zainal Arifin yaitu sebagai berikut (Sugiana, 2018):

- a. Melalui mata pelajaran, ialah baik melalui pemilihan dan pengolahan pembelajaran maupun sumber belajarnya.
- b. Memilih kurikulum yang tepat dengan tujuan dan situasi yang dibutuhkan sekolah.
- c. Analisis kegiatan, bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dan bahan atau isi materi pembelajaran berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang nyata.
- d. Fungsi Sosial, menyiapkan peserta didik yang nantinya

mampu hidup bersosial antara individu maupun kelompok.

- e. Survei pendapat melalui pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan. Baik peserta didik, orang tua, guru, kepala sekolah, tokoh masyarakat, atau pihak lainnya yang dirasa butuh.
- f. Evaluasi pembelajaran baik pada pelaksanaan ataupun hasilnya.
- g. Analisis kebutuhan, yaitu: perkembangan jasmani dan kesehatan, biaya hidup dan pekerjaan, kegiatan sosial dan rekreasi, dll.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Nungi adalah dengan memisah per mata pelajaran tanpa ada keterkaitan antara satu dan lainnya. Langkah tersebut diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa penelitian bahwa jenis atau model kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah Model subject centered curriculum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, Y. A., & Hamami, T. (2020). Organization and Design

- of Development of Islamic Religious Education in Indonesia. *At-Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4541>
- Aprilia, W. (2020). ORGANISASI DAN DESAIN PENGEMBANGANKURIKULU M. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208–226.
- Dinn Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Farah Dina Insani. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI. *As-Salam I*, 8(1), 43–64. <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/132>
- Ghamal Sholeh Hutomo, & Tasman Hamami. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. *AT-TAFKIR*, 13(2), 143–152. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/1624>
- Ghozil Aulia, M., Agung Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Hakim, A., & Hani Herlina, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1). <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>
- Helaluddin, & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif* (1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Imran, M., & Doly H. Tiagas. (2018). KEKHASAN LOKAL KURIKULUM INTIPENDIDIKAN ARSITEKTUR BERBASIS KOMPETENSI. *RADIAL –JuRnal PerADaban Salns*, 6(2), 128–133.
- Mohammad Ansyar. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (2nd ed.). Kencana Media.
- Nurlaeli, A. (2020). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL. *Jurnal Wahana Karyailmiah*, 4(2), 622–644. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali M.A., Ed.; 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Rukhin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Cv. Jakad Media Publishing.
- Sapari, M., Ginanjar, Mh., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. (2013). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM*

MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN MULTIMEDIA  
DI SMK INFORMATIKA BINA  
GENERASI 3 BOGOR.  
[http://jurnal.staialhidayahbogor.  
ac.id/index.php/cendikia/article/v  
iew/4150](http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4150)

Setiyadi, B., Faizah, N., Florentina  
Rania BrTarigan, D., &  
Universitas Jambi, F. (2021).  
MODEL PENGEMBANGAN  
DAN ORGANISASI  
KURIKULUM. *Riau Education  
Journal (REJ)*, 1(2).

Sugiana, A. (2018). PROSES  
PENGEMBANGAN ORGANISASI  
KURIKULUM DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN  
DI INDONESIA. *Jurnal  
Pedagogik*, 05(02).  
[https://ejournal.unuja.ac.id/index.  
php/pedagogik](https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik)

Sulaiman. (2013). POLA MODERN  
ORGANISASI PENGEMBANGAN  
KURIKULUM. *Jurnal Ilmiah  
DIDAKTIKA*, 14(1), 60–73.

Widaningsih, R., Herrnawam, A. H., &  
Prihartini (2023). PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI SEKOLAH  
PENGGERAK. *Pendas: Jurnal  
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1),  
3602-3611.

Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis  
Transformasi Kurikulum di  
Indonesia. *Islamic Studies  
Journal*, 2(1), 133–147.  
<http://dedidwigatama>.